

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan.

Dari hasil analisis mengenai pengaruh Harga, Kurs, Produksi, PDB terhadap Impor Beras di Indonesia pada tahun 1985-2015, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam jangka pendek, bahwa pada variabel harga pada lag 1 bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar +2.81263 lebih besar dari t-table + 2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel harga mempengaruhi impor beras di Indonesia. Produksi pada lag 1 bernilai negatif dengan nilai t-statistik sebesar -3,18344 lebih besar dari t-table - 2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel impor mempengaruhi impor beras di Indonesia. Sedangkan pada variabel PDB pada lag 1 bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar +1.90544 lebih besar dari + 2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan pada variabel PDB pada lag 1 bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar +1.905544 lebih kecil dari nilai t-table +2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel PDB tidak mempengaruhi impor beras di Indonesia.
2. Dalam jangka panjang, variabel harga pada lag 1 bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar +4.89471 lebih besar dari t-table +2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel harga mempengaruhi impor

beras di Indonesia. Kurs pada lag 1 bernilai negatif dengan nilai t-statistik sebesar -5.44562 lebih besar dari nilai t-table -2.0423 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel kurs mempengaruhi impor beras di Indonesia. Variabel produksi pada lag 1 bernilai negatif dengan nilai t-statistik sebesar -2.98184 lebih besar dari t-table -2.0423 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel produksi mempengaruhi impor beras di Indonesia. Sedangkan pada variabel PDB pada lag 1 bernilai positif dengan nilai t-statistik sebesar +0.12472 lebih kecil dari nilai t-table +2.0423, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel PDB tidak mempengaruhi impor beras di Indonesia.

3. Variabel harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, ketika harga beras dalam negeri meningkat dan pada saat itu pula harga beras dunia menurun, maka konsumen lebih memilih membeli beras impor beras impor yang harganya relatif murah dibandingkan beras dalam negeri yang mahal sehingga permintaan impor meningkat, sedangkan permintaan beras dalam negeri menurun, telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Armaini dan Eddy gunawan (2016). Variabel kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap impor beras dalam jangka panjang, bahwa ketika nilai rupiah merosot, maka harga input impor (seperti pupuk, mesin traktor dan lain-lain) semakin naik dan biaya produksi beras pun dalam negeri akan mengalami kenaikan, dan menyebabkan lebih baik mengimpor dari pada produksi sendiri, telah sesuai dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Malyda Husna Salsyabilla (2010). Variabel produksi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan pelaksanaan dan proses impor pangan dan penyaluran beras selama ini tidak transparan, adanya mafia yang menyimpan beras dalam dalam skala besar, dan mengeluarkan sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan para mafia memanfaatkan peluang kebijakan pemerintah yang mengimpor beras. Namun apabila berpengaruh positif maka akan meningkatnya produksi beras dan akan menurunkan impor beras sehingga perekonomian akan meningkat dan membaik, telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Malyda Husna Salsyabilla (2010). oleh Malyda Husna Salsyabilla (2010). Variabel PDB mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek dan jangka panjang, hal ini dikarenakan PDB terlebih dahulu mempengaruhi pendapatan masyarakat yang membuat konsumsi masyarakat juga meningkat dengan memerlukan waktu yang cukup lama dan pada akhirnya mempengaruhi impor, telah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hengki Kurniawan (2013).

4. Berdasarkan hasil uji analisis IRF, dapat dijelaskan bahwa respon impor beras terhadap *shock* harga adalah (-), pada periode ke-1 sampai periode ke-10 serta mengalami fluktuasi selama selama 10 periode. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respon impor beras terhadap *shock* kurs adalah (+), pada periode ke-1 sampai dengan pada periode ke-10. Hasil analisis

IRF menunjukkan bahwa respon impor beras terhadap *shock* produksi padi adalah (-) mengalami perubahan pada periode ke-3 (+) dan mengalami penurunan kembali pada periode ke-5 sampai periode ke-10. Sedangkan pada hasil analisis IRF menunjukkan respon impor beras terhadap *shock* variabel PDB adalah (+) dari periode ke-1 sampai dengan periode ke-10.

5. Berdasarkan hasil uji analisis VDC (*Variance Decomposition*) variabel impor beras itu sendiri yang memberikan kontribusi paling tinggi sebesar 74 persen. Sedangkan pada variabel harga, kurs, produksi dan PDB memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap impor beras di Indonesia.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai “Analisis Harga, Kurs, Produksi Dan PDB Terhadap Impor Beras Di Indonesia Pada Tahun 1985-2015”, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan menurunkan harga beras lokal, agar masyarakat Indonesia mampu membeli beras di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.
2. Pemerintah diharapkan meningkatkan nilai tukar Rupiah yang lebih kuat agar tidak terjadi kenaikan harga dan biaya produksi di dalam negeri. Karena ketika nilai tukar Rupiah merosost maka menyebabkan harga input impor naik dan biaya produksi beras dalam negeri pun mengalami kenaikan harga yang relatif tinggi.
3. Pemerintah diharapkan mampu membantu menaikkan hasil produksi padi masyarakat yang lebih banyak atau yang lebih tinggi, agar padi yang

diproduksi cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga pemerintah tidak perlu lagi untuk mengimpor beras dari luar negeri.

4. Kepada pemerintah diharapkan agar memperhatikan dan memberikan motivasi yang lebih besar kepada petani padi, misalnya dengan membuka dan memperluas lahan pertanian serta memberikan fasilitas yang cukup kepada petani di Indonesia.
5. Pemerintah diharapkan mampu memproteksi produk beras impor, misalnya dengan lebih memaksimalkan penyerapan beras dari petani lokal sehingga pasar dapat didominasi oleh produk beras lokal. Dengan demikian pemerintah tidak perlu lagi mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan dengan adanya kebijakan memproteksi tersebut, dampaknya tidak hanya untuk meningkatkan produksi pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan petani lokal.
6. Bagi peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian ulang terhadap impor beras di Indonesia di sarankan untuk menambah variabel yang lebih kuat serta menambah jumlah variabel penelitian sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih valid.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu periode penelitian yang dilakukan hanya pada rentang tahun 1985-2015 atau hanya 31 tahun di karenakan adanya keterbatasan penulis dalam mendapat data. Dan variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel harga, variabel kurs, variabel produksi dan variabel PDB. Hasil penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh sebesar R-squared 0,62 persen, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah periode dan variabel seperti jumlah penduduk, cadangan devisa, konsumsi beras masyarakat, stok beras, dan lain sebagainya. Agar peneliti selanjutnya mengetahui lebih lengkap pengaruh impor terhadap variabel diatas dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.